

PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN SAINTIFIK TERHADAP MINAT BELAJAR TEMATIK INTEGRATIF SISWA KELAS IV DI SDN BIBIS YOGYAKARTA

Okky Maria, Heru Purnomo Universitas PGRI Yogyakarta

^A korespondensi : Okky Maria, Heru Purnomo

Email : okkymaria30@gmail.com, herupurnomo809@gmail.com

Received: 23 Desember 2022

Accepted: 25 Desember 2022

Published: 30 Desember 2022

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran saintifik terhadap minat belajar tematik integratif siswa kelas IV di SD Negeri Bibis. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen, dengan menggunakan analisis data kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yaitu sebanyak 43 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner/angket. Teknik analisis data yang digunakan dengan uji regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai Fhitung sebesar 2,423 dengan nilai Sig sebesar 0,019. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel 1,471 dan nilai Sig lebih kecil dari 0,05. Dengan artinya terdapat pengaruh yang signifikan antar pendekatan saintifik dengan minat belajar tematik integratif siswa kelas IV SDN Bibis. Kesimpulan berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, dan pembahasan maka kesimpulan pada penelitian ini yaitu ada pengaruh positif dan signifikan antara pendekatan pembelajaran saintifik dengan minat belajar tematik integratif siswa kelas IV SD Negeri Bibis tahun ajaran 2021/2022. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikan $0,019 < 0,05$.

Kata Kunci : Pendekatan Pembelajaran *Saintifik*, Minat Belajar Tematik Integratif

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the scientific learning approach on the interest in integrative thematic learning of fourth grade students at Bibis State Elementary School. This research is a quasi-experimental research, using quantitative data analysis. The sampling technique used in this research is purposive sampling, namely the technique of determining the sample with certain considerations as many as 43 students. The data collection technique used a questionnaire/questionnaire instrument. The data analysis technique used is a simple linear regression test. Based on the results of the study, the Fcount value was 2.423 with a Sig value of 0.019. This shows that the Fcount value is greater than Ftable 1.471 and the Sig value is less than 0.05. This means that there is a significant influence between the scientific approach and the interest in integrative thematic learning of fourth graders at SDN Bibis. Conclusions based on the results of data analysis, description, and discussion, the conclusion in this study is that there is a positive and significant influence between the scientific learning approach and the interest in integrative thematic learning of fourth graders at SD Negeri Bibis for the 2021/2022 academic year. This is evidenced by a significant value of $0.019 < 0.05$.

Keyword: *Scientific Approach, Interest In Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan peserta didik yang unggul dan memiliki kualitas sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan bermanfaat bagi banyak orang nantinya. Peningkatan sumber daya manusia merupakan langkah terpenting yang harus dilakukan dalam dunia pendidikan. Sumber daya manusia yang berkualitas dan potensial dalam arti luas yang diciptakan oleh dunia pendidikan akan membentuk sumber daya manusia tersebut dalam rangka merespon perubahan global yang akan mempengaruhi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Berhasil tidaknya dunia pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berpotensi salah satunya dipengaruhi oleh mutu pendidikan melalui pembinaan dan pengarahan peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia dan mampu berkembang dengan baik sesuai dengan kemampuan dan kemampuannya bakat yang ada pada anak. Dalam mewujudkan tingkat pendidikan yang berkualitas, program pembelajaran sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar seseorang. Pendidikan yang berkualitas akan mampu menghasilkan peserta didik yang berprestasi dan juga sumber daya manusia yang berkualitas (Sitirahayu, 2021:164).

Agar dapat menciptakan standar kompetensi lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan, diterapkanlah kurikulum 2013 yang mana di dalam kurikulum ini menggunakan pendekatan saintifik, yang diharapkan dengan penggunaan pendekatan saintifik/ ilmiah ini dapat membantu tercapainya standar kompetensi lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendekatan saintifik ini bertujuan tidak lain adalah untuk memperbaiki kualitas pendidikan saat ini. Titik tekan pendekatan saintifik adalah penyempurnaan pola pikir, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Karena itu pendekatan saintifik merupakan langkah strategis dalam menghadapi globalisasi dan tuntutan masyarakat (Friman, 2018:80). Pembelajaran tematik integratif akan lebih menyenangkan apabila siswa diberi kebebasan untuk mencari informasi yang menarik sesuai dengan minat. Siswa diarahkan untuk mampu mengolah informasi dan dibuat menjadi sebuah tulisan kreatif versi siswa sendiri. Agar siswa dapat mengembangkan ide dalam pembelajaran tematik integratif (Emah Khuzaemah, 2018: 227). Dengan adanya pendekatan saintifik ini diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran karena siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, yang diharapkan nantinya siswa akan mampu memahami secara

penyempurnaan apa yang telah didapat dan mampu mengaplikasikannya di dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya pembaharuan ini, tentu lembaga pendidikan tidak terlepas dari problem pendidikan, dengan adanya fenomena inilah dapat dikatakan apakah ada pengaruh pendekatan saintifik pada mata pelajaran tematik integratif terhadap minat belajar siswa. Dengan adanya pendekatan saintifik yang terdapat dalam kurikulum 2013 akan membawa dampak yang besar dalam proses pembelajaran. Akan tetapi tanpa kesiapan yang matang sangatlah tidak mungkin terjadi proses belajar mengajar yang baik di sekolah dengan baik, karena dalam pengaplikasiannya belum semua guru bisa menerapkannya, utamanya dalam pembelajaran pendidikan sains terkhusus mata pelajaran tematik integratif di sekolah dasar.

Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam sebuah tema tertentu. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (2013) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran tematik integratif mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Tematik Integratif) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) itu tidak dihilangkan, tetapi menjadi objek pembelajaran dalam tematik integratif. Artinya, kedua bidang itu tidak menjadi mata pelajaran tersendiri, tetapi bergabung ke dalam mata pelajaran yang lain. Dengan diterapkannya sistem pembelajaran berbasis tematik integratif di kurikulum 2013, pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik individu maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik yang ada pada pelajaran tersebut. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, yang efektif karena mampu mawadahi dan menyentuh secara terpadu dimensi emosi, fisik, dan akademik yang secara empirik berhasil memacu percepatan dan meningkatkan kapasitas memori peserta didik (Poerwadarminta, 2014:10).

Keberhasilan siswa merupakan hasil dari proses pembelajaran, sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran juga secara langsung mempengaruhi keberhasilan akademik. Guru juga berperan penting dalam perkembangan pribadi anak secara sosial, emosional dan intelektual. Pada anak, minat, persepsi diri dan identitas keterampilan dan kompetensi dan kekuatan/kompetensi berkembang untuk memberikan peluang keberhasilan akademik, identitas gender yang sehat, pengembangan etika dengan nilai-nilai keluarga dan kesuksesan (Ririn Asma Wati, 2022:47).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 Maret 2022 serta wawancara guru di SDN Bibis Yogyakarta, peneliti menemukan beberapa

fakta yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yaitu pertama, kurangnya perhatian siswa terhadap guru yang sedang menjelaskan materi. Hal tersebut terlihat bahwa beberapa siswa sibuk dengan kegiatannya sendiri meskipun sudah ada peneguran dari guru. Kedua, kurang tertariknya siswa terhadap media yang dibawakan oleh guru. Ketiga, adanya dominasi siswa aktif, maksudnya dalam kegiatan belajar mengajar, hanya siswa tertentu saja yang mau ikut berpartisipasi integratif dalam pembelajaran. Sedangkan sebagian yang lain hanya akan ikut jika ditunjuk oleh guru. Dari kejadian tersebut peneliti melihat lagi bagaimana cara guru tersebut menyampaikan informasi kepada siswa. Komunikasi yang dilakukan guru pada waktu itu terlihat sangat monoton, karena guru hanya menyampaikan materi melalui cara ceramah dan juga sedikit demonstrasi, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar terkesan jenuh dan membingungkan bagi siswa yang kurang bisa memahami materi dengan jelas.

Kegiatan pembelajaran tematik integratif di SD tersebut belum banyak melibatkan aktivitas siswa. Guru menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dimana guru masih dominan menyampaikan materi dengan metode ceramah. Setelah berdoa, guru mengawali pelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran hari itu dan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Setelah itu guru menjelaskan materi sambil menulis di papan tulis lalu memberi tugas baik secara kelompok untuk didiskusikan maupun secara individu. Walaupun sudah digunakan metode diskusi, namun tidak semua siswa ikut mengerjakan. Masih ada siswa yang sibuk dengan aktivitas lain diluar kegiatan pembelajaran. Tidak adanya media yang mendukung pembelajaran juga menghambat ketertarikan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Tentu hal tersebut belum sesuai dengan hakikat Tematik Integratif yang sesungguhnya.

Kemendikbud (2013) mengemukakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan ilmiah atau saat ini terkenal tematik integratif terpadu lebih menghindari dari kegiatan mencoba-coba atau sekedar menerka-nerka Suriasumantri (dalam Patta Bundu, 2016: 3) mengemukakan bahwa pembelajaran sains berkewajiban untuk membiasakan anak didik menggunakan metode ilmiah atau keterampilan proses dalam mempelajari sains. Metode ilmiah merujuk pada teknik-teknik investigasi atas suatu atau beberapa fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya. Untuk dapat disebut ilmiah, metode harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Oleh karena itu, metode ilmiah umumnya memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi atau eksperimen, mengolah informasi atau data,

menganalisis, kemudian memformulasi, dan menguji hipotesis. Dengan diterapkannya pendekatan saintifik ini diharapkan dapat membawa dampak perubahan dalam proses pembelajaran yang menuntut siswa untuk berperan lebih aktif, siswa harus mampu memahami secara penuh apa yang sudah didapatnya dan siswa dapat berusaha untuk mempelajari sesuatu atas kemauan, kemampuan dan usahanya sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah pendekatan saintifik mempunyai pengaruh terhadap minat belajar tematik integratif siswa kelas IV SD Negeri Bibis? Adapun tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran saintifik terhadap minat belajar tematik integratif siswa kelas IV di SD Negeri Bibis.

KAJIAN TEORI

1. Pendekatan Saintifik

Pendekatan pembelajaran ini sebagai penjelas untuk mempermudah bagi para guru memberikan pelayanan belajar dan juga mempermudah bagi siswa untuk memahami materi yang disampaikan guru, dengan memelihara suasana pembelajaran yang menyenangkan (Syaiful Sagala, 2016: 68). Pendekatan pembelajaran adalah sudut pandang terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya proses yang sifatnya umum (Andi Prastowo, 2015: 67).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik adalah suatu jalan yang ditempuh guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan memberi pengalaman langsung pada siswa melalui kegiatan observasi, menanya, mengumpulkan informasi, mencoba, menganalisis, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan.

Metode ilmiah adalah cara untuk membuktikan, menemukan, atau menyanggah suatu pengetahuan dengan berdasarkan bukti-bukti yang dapat diukur, dapat diobservasi atau bukti-bukti empiris (Triatmanto, dkk, 2017: 11). Metode ilmiah digunakan para ilmuwan saat melaksanakan eksperimen untuk belajar berbagai konsep keilmuan tertentu yang digelutinya (Supriyadi, 2018: 23). Proses belajar mengajar yang berdasarkan metode ilmiah atau "*scientific methods*", kecakapan hidup secara menyeluruhan baik antara kecakapan umum maupun khas, antara kecakapan mengenal diri sendiri dengan kecakapan berfikir rasional, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional, tidak dapat dipisahkan secara nyata dan eksklusif. Kecakapan yang muncul adalah peleburan antara kecakapan.

Pendekatan saintifik dalam proses ilmiah merupakan suatu cara untuk mempelajari aspek-aspek tertentu dari alam secara terorganisir, sistematis dan melalui metode-metode saintifik yang terakumulasi. Ruang lingkup sains terbatas pada hal-hal yang dapat dipahami oleh indera (penglihatan, sentuhan, pendengaran, rabaan, dan pengecap).

Goodman, et.al (dalam Patta Bundu, 2016:21) menggunakan langkah *scientific methods* sebagai berikut (a) mendefinisikan masalah, (b) mengumpulkan informasi yang sesuai, (c) menyusun hipotesis, (d) menguji hipotesis, (e) mereka dan menganalisis data, dan (f) menarik kesimpulan. Sedangkan Slesnick, et.al (dalam Patta Bundu, 2016: 21-22) menyatakan bahwa *scientific methods* dimulai dengan melakukan pengamatan dan mengumpulkan fakta (*make observation and collect facts*), kemudian menyusun hipotesis untuk menjelaskan pengamatan (*stating hypothesis to explain observations*) dan merencanakan percobaan terkontrol untuk menguji hipotesis (*set up controlled experiments to test hypothesis*). Selanjutnya melaksanakan dan mengevaluasi percobaan (*conduct and evaluate experiments*), serta menguji ulang hipotesis jika perlu (*retest hypothesis if necessary*), dan langkah terakhir menarik kesimpulan (*draw conclusions*).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan langkah-langkah dalam metode sains ini yaitu merumuskan masalah, mengamati, merumuskan hipotesis, mencari informasi, merancang percobaan, melaksanakan percobaan, menyimpulkan dan mengkomunikasikan.

2. Minat Belajar

Minat pada dasarnya adalah penerimaan dalam suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Menurut Muhibbin (2017: 148) minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat. Menurut Slameto (2017:180) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Sedangkan menurut Djaali (2018: 121) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh, disimpulkan bahwa pengertian minat adalah rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan.

Kaitannya dengan minat belajar siswa, seorang guru harus bisa memberikan inisiatif yang baru untuk menarik minat siswa, agar pembelajaran berjalan dengan sesuai tujuan yang diharapkan. Menurut Syaiful (2015:142) fungsi minat tidak berbeda jauh dengan

fungsi motivasi, yakni sebagai berikut:

- a. Sebagai pendorong kegiatan yang melepaskan energi, pada mulanya siswa tidak ada hasrat untuk belajar tetapi karena ada yang dicari (untuk memuaskan rasa ingin tahunya), maka, muncullah minatnya untuk belajar.
- b. Sebagai penggerak perbuatan, yakni perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan untuk menentukan hal yang akan dikerjakan untuk mencapai tujuan.
- c. Sebagai pengarah perbuatan. Dalam rangka mencapai tujuan, siswa yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana yang harus dilakukan dan mana yang harus diabaikan.
- d. Dapat melahirkan perhatian yang serta-merta, perhatian semacam ini terjadi secara spontan, bersifat wajar, mudah bertahan, dan tumbuh tanpa daya kemauan dalam diri seorang semakin besar spontanitas perhatiannya.
- e. Dapat memudahkan terciptanya konsentrasi, konsentrasi yaitu pemusatan fikiran pada suatu pelajaran, jadi tanpa minat, konsentrasi terhadap pelajaran akan sulit ditumbuhkan dan dipertahankan.
- f. Dapat mencegah perhatian dari luar, minat yang kecil dapat mengalihkan perhatian dari pelajaran kepada hal-hal lain.
- g. Dapat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan, meskipun guru yang menyampaikan pelajaran kurang menyenangkan, kalau ada minat untuk membacanya maka hanya dibaca dan disimak akan mudah mengingatnya, sebaliknya akan mudah menghilang dari ingatan jika tidak adanya minat untuk mempelajarinya.
- h. Dapat memperkecil kebosanan studi dalam diri sendiri.

Pada dasarnya minat adalah suatu sifat dasar yang melekat pada diri manusia yang berfungsi sebagai pendorong untuk melakukan segala hal yang diinginkannya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor biologis dan faktor psikologis yang terdiri dari bakat serta intelegensi, sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, orang tua dan faktor sekolah.

Menurut Syaiful (2015: 132) indikator minat belajar yaitu rasa suka / senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian. Menurut Slameto (2016: 180) beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan

senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut di atas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

a. Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

b. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

c. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

d. Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

Sedangkan Menurut Syaiful (2015: 132) indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian.

3. Pembelajaran Tematik Integratif

Pembelajaran tematik terpadu juga sering disebut sebagai pembelajaran tematik terintegrasi (*integrated thematic instruction*). Pendekatan pembelajaran tematik terintegrasi ini pada awalnya dikembangkan untuk anak-anak berbakat dan bertalenta (*gifted and talented*), anak-anak yang cerdas, program perluasan belajar, serta siswa yang belajar cepat (Kemendikbud, 2013: 187).

Dalam kurikulum 2013 ini, pembelajaran yang diterapkan yaitu menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif. Dari kurikulum terdahulu yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menggunakan pendekatan pembelajaran tematik yang masih menggunakan buku secara terpisah pada tiap mata pelajaran yang ada. Pendekatan pembelajaran tematik integratif adalah penyederhanaan dari pendekatan

pembelajaran tematik, pada tematik integratif buku pegangan guru maupun buku siswa di dasarkan pada tema-tema yang sudah ditentukan, ketika tema satu telah selesai barulah buku tema dua dibagikan, seperti itu seterusnya hingga habis tema.

Menurut salinan lampiran Permendikbud No. 67 tentang kurikulum sekolah dasar (2013: 132) pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran dengan mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Mata pelajaran Pendidikan Agama dan budi pekerti dikecualikan untuk tidak menggunakan pembelajaran tematik integratif. Permendikbud (2013: 134) menyatakan bahwa tema yang ada merajut makna berbagai konsep dasar dan kompetensi sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara sebagian. Dengan demikian, pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik.

Kemendikbud (2013: 192-193) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik terpadu/tematik integratif menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, karena peserta didik selalu melalui pengalaman langsung dalam memahami berbagai konsep yang mereka pelajari kemudian menghubungkannya dengan konsep lain yang telah mereka kuasai.

Pembelajaran tematik integratif atau pembelajaran tematik terpadu adalah sebuah sistem dan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu atau mata pelajaran/bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna luas kepada peserta didik (Loeloe Endah Poerwati dan Sofan Amri, 2013: 29). Dengan demikian, peserta didik akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan pengetahuan yang mereka dapatkan melingkupi semua lintas disiplin ilmu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik integratif adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa kompetensi dari berbagai bidang studi menjadi satu tema tertentu, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan pengetahuannya tidak dibatasi dalam disiplin ilmu tertentu.

Pembelajaran tematik integratif ini memiliki karakteristik dalam proses pembelajarannya. Kemendikbud (Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 (2013: 193-194) memaparkan beberapa karakteristik dari pembelajaran tematik integratif sebagai berikut.

- a. Pembelajaran berpusat pada peserta didik
- b. Memberikan pengalaman langsung dan bermakna pada peserta didik
- c. Masing-masing mata pelajaran tidak terpisah-pisah (menyatu dalam satu pemahaman dengan tema)
- d. Dalam pembelajaran menyajikan konsep dan kompetensi dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran (konsep saling terkait antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya)
- e. Bersifat fleksibel (keterpaduan berbagai mata pelajaran)
- f. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik (dengan melalui penilaian proses dan hasil belajarnya)
- g. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan saintifik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tahap-tahap yang harus dilakukan dalam pembelajaran tematik integratif yang pertama adalah menentukan tema, selanjutnya mengintegrasikan tema dengan kurikulum, kemudian mendesain perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan, dan yang terakhir yaitu melaksanakan pembelajaran. Jika tahap-tahap ini dapat dilaksanakan dengan baik, tentu proses pembelajaran tematik integratif juga akan berjalan dengan baik pula.

4. Pembelajaran Tematik Integratif dengan Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik ini, dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam hal mengenal, kemudian memahami berbagai materi dengan menggunakan pendekatan ilmiah untuk mendapat informasi. Informasi yang diperoleh bisa berasal dari mana saja, kapan saja, dan tidak bergantung pada informasi searah yang diperoleh dari guru saja. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran diharapkan dan diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber pengamatan yang ada, bukan diberi tahu lagi oleh guru.

Sudarwan (Kemendikbud, 2013: 200) menjelaskan tentang pendekatan saintifik bahwa pendekatan ini memiliki karakteristik penonjolan dalam dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan mengenai kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran yang dilaksanakan harus dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah.

Berdasarkan pada uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa langkah-langkah pokok dalam pendekatan ilmiah mencakup mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengolah, menyimpulkan, menyajikan, dan mengkomunikasikan. Langkah-

langkah pokok ini bila dapat diterapkan dalam proses pembelajaran tematik integratif, maka siswa akan belajar secara menyeluruh dengan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna sesuai dengan kehidupan sehari-harinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2022 sampai dengan selesai. Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri Bibis pada tahun ajaran 2021/2022 yang beralamat di Bangunjiwo, Kec. Kasihan, Kab. Bantul D.I Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen, dengan menggunakan analisis data kuantitatif. Sugiyono (2017:72) menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Sedangkan kuantitatif menurut Sugiyono (2017:14) sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan.

Pendekatan ini digunakan oleh peneliti dalam rangka memperoleh pengaruh pendekatan pembelajaran saintifik dengan minat belajar tematik integratif siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu pengaruh pendekatan pembelajaran saintifik terhadap minat belajar tematik integratif siswa kelas IV di SD Negeri Bibis, yang diungkapkan dengan angket pendekatan saintifik yang berjumlah 32 butir pertanyaan terdiri dalam lima aspek, yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan. Dan angket minat belajar terdiri 36 butir pertanyaan terdiri dari 4 aspek yaitu kesukaan, ketertarikan, perhatian, keterlibatan. Hasil analisis data dipaparkan sebagai berikut:

1. Deskripsi Hasil Penelitian Pelaksanaan Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang agar peserta didik aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), mengajukan atau merumuskan hipotesis (menanya), mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan menomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang telah ditemukan. Aspek-aspek tersebut

mengandung sejumlah indikator yang dikembangkan sebagai item-item instrumen berbentuk angket sehingga diperoleh data sebagai hasil penelitian pada tabel 1.

Tabel 1. Nilai Hasil Angket Pelaksanaan Pendekatan Saintifik

No	Skor	No	Skor
1.	58	23.	83
2.	81	24.	85
3.	75	25.	78
4.	76	26.	87
5.	83	27.	78
6.	82	28.	86
7.	87	29.	79
8.	65	30.	81
9.	76	31.	86
10.	90	32.	83
11.	92	33.	68
12.	63	34.	82
13.	83	35.	85
14.	55	36.	92
15.	73	37.	94
16.	81	38.	86
17.	81	39.	85
18.	80	40.	74
19.	64	41.	72
20.	85	42.	88
21.	86	43.	80
22.	92		

Sumber Data: Hasil Angket Pelaksanaan Pendekatan Saintifik

Tabel di atas merupakan hasil angket penelitian tentang pelaksanaan pendekatan saintifik pembelajaran tematik integratif di SD Bibis, peneliti mengumpulkan data melalui angket yang diisi oleh siswa kelas IV yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item dengan memperoleh skor tertinggi sebesar 940 dan

terendah 55. Data-data di atas dijadikan acuan dalam pengelolaan analisis deskriptif.

Tabel 2. Data Hasil Angket Pelaksanaan Pendekatan saintifik

Statistik	
<i>N</i>	43
<i>Range</i>	39,00
<i>Mean</i>	80,00
<i>Std, Deviation</i>	9,02378
<i>Minimum</i>	55,00
<i>Maximum</i>	94,00

Sumber: data primer yang diolah 2022

Berdasarkan Tabel 2 di atas diketahui bahwa nilai range pada hasil angket pelaksanaan pendekatan saintifik sebesar 39,00, nilai maksimum adalah nilai hasil angket pelaksanaan pendekatan saintifik tertinggi yaitu 94, sedangkan nilai minimum adalah nilai terendah pelaksanaan pendekatan saintifik tentang pelaksanaan pendekatan saintifik sebesar 55. Rata-rata (*mean*) merupakan ukuran pusat data yang paling sering digunakan. Dalam hal ini rata-rata yang diperoleh sebesar 80. Selain itu diperoleh juga standar deviasi dimana standar deviasi merupakan suatu ukuran yang menggambarkan tingkat penyebaran data dari nilai rata-rata sebesar 9,023.

Jika nilai pelaksanaan pendekatan saintifik dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi, maka diperoleh data dalam tabel 3 berikut:

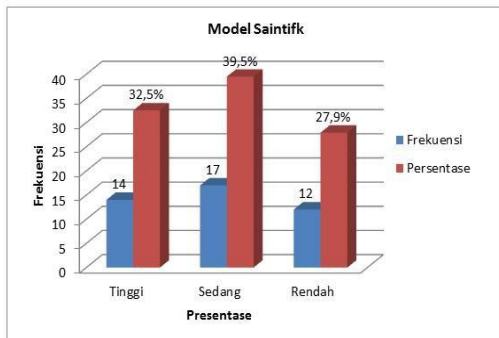
Tabel 3. Kategori Pendekatan Saintifik

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X > 100$	14	32,5	Tinggi
2	$86 \leq x \leq 100$	17	39,5	Sedang
3	$X < 86$	12	27,9	Rendah
Total		43	100	

Sumber: data primer yang diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas jawaban dari responden dibagi ke dalam 3 kategori yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Rentang nilai dari setiap kategori adalah nilai $x < 86$ adalah kategori rendah, nilai $86 \leq x \leq 100$ adalah kategori sedang, dan nilai $X > 100$ adalah kategori tinggi. Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 12 jawaban responden yang berada pada kategori rendah (27,9%), 17 jawaban responden yang berada pada kategori sedang (39,5%), dan 14 jawaban responden yang berada pada kategori tinggi (32,5%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar pelaksanaan pendekatan saintifik berada pada kategori sedang (39,5%). Artinya,

pelaksanaan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik integratif di SDN Bibis adalah sedang



Gambar 1. Diagram Batang Pendekatan Sainifik

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa dari 43 siswa kelas IV SDN Bibis memberikan jawaban dengan kategori yang bervariasi yaitu 14(32,5%) responden memiliki kategori pendekatan saintifik yang tinggi, 17(39,5%) responden memiliki kategori pendekatan saintifik sedang, dan 12 (27,9%) responden memiliki kategori pendekatan saintifik yang rendah.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Minat Belajar

Minat belajar siswa memiliki beberapa aspek, diantaranya kesukaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan untuk belajar terhadap penguasaan materi. Aspek-aspek tersebut mengandung sejumlah indikator yang dikembangkan sebagai item-item instrumen berbentuk angket sehingga diperoleh data sebagai hasil penelitian pada tabel 4.

Tabel 4. Nilai Hasil Angket Minat Belajar

No	Skor
1.	113
2.	125
3.	122
4.	87
5.	119
6.	116
7.	133
8.	102
9.	101
10.	126
11.	96
12.	109
13.	77
14.	103
15.	115
16.	129
17.	117
18.	101
19.	113
20.	120
21.	132
22.	127

No	Skor
23.	120
24.	112
25.	102
26.	105
27.	130
28.	114
29.	117
30.	112
31.	133
32.	102
33.	101
34.	126
35.	96
36.	109
37.	77
38.	105
39.	115
40.	129
41.	117
42.	101
43.	130

Sumber Data: Hasil Angket Pelaksanaan Pendekatan Sainifik

Tabel di atas merupakan hasil angket penelitian tentang minat belajar siswa di SD Bibis, peneliti mengumpulkan data melalui angket yang diisi oleh siswa kelas IV yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item dengan memperoleh skor tertinggi sebesar 130 dan terendah 77. Data- data di atas dijadikan acuan dalam pengelolaan analisis deskriptif.

Tabel 5. Deskriptif Statistik Minat Belajar Siswa

Statistik	
<i>N</i>	43
<i>Range</i>	56,00
<i>Mean</i>	112,46
<i>Std, Deviation</i>	14,010
<i>Minimum</i>	77,00
<i>Maximum</i>	133,00

Sumber: data primer yang diolah 2022

Berdasarkan Tabel 5 di atas diketahui bahwa nilai range pada hasil angket pelaksanaan pendekatan saintifik sebesar 56,00, nilai maksimum adalah nilai hasil angket pelaksanaan pendekatan saintifik tertinggi yaitu 133, sedangkan nilai minimum adalah nilai terendah pelaksanaan pendekatan saintifik tentang pelaksanaan pendekatan saintifik sebesar 77. Rata-rata (*mean*) merupakan ukuran pusat data yang paling sering digunakan. Dalam hal ini rata-rata yang diperoleh sebesar 112. Selain itu diperoleh juga standar deviasi dimana standar deviasi

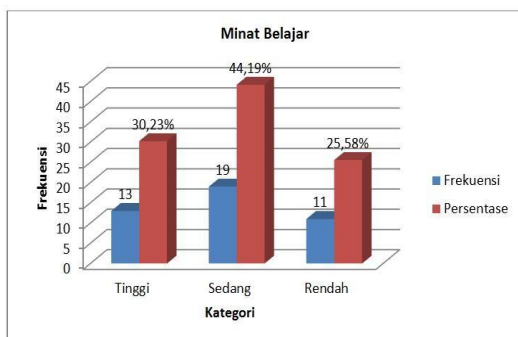
merupakan suatu ukuran yang menggambarkan tingkat penyebaran data dari nilai rata-rata sebesar 14,010.

Tabel 6. Kategori Minat Belajar Tematik Integratif

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X > 123$	12	30	Tinggi
2	$103 \leq x \leq 123$	19	47,5	Sedang
3	$X < 103$	9	22,5	Rendah
Total		40	100	

Sumber: data primer yang diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas jawaban dari responden dibagi ke dalam 3 kategori yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Rentang nilai dari setiap kategori adalah nilai $x < 103$ adalah kategori rendah, nilai $103 \leq x \leq 123$ adalah kategori sedang dan nilai $X > 123$ adalah kategori tinggi. Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 9 jawaban responden yang berada pada kategori rendah (22,5%), 19 jawaban responden yang berada pada kategori sedang (47,5%) dan 12 jawaban responden yang berada pada kategori tinggi (30%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar minat belajar siswa berada pada kategori sedang (47,5%). Artinya, minat belajar siswa di SDN Bibis adalah sedang. Untuk lebih jelasnya distribusi skor jawaban skala minat belajar siswa dapat disajikan dalam bentuk diagram batang di bawah ini:



Gambar 2. Diagram Batang Minat Belajar Siswa

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa dari 43 siswa kelas IV SDN Bibis memberikan jawaban dengan kategori tinggi yaitu 13 (30,23%) siswa, kategori minat belajar tematik integratif sedang yaitu 19 (44,19%), dan (25,58%) siswa memiliki kategori minat belajar tematik integratif yang rendah.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa pendekatan saintifik memiliki kontribusi dalam meningkatkan minat belajar tematik integratif siswa, sehingga siswa yang mendapat pendekatan saintifik yang baik akan memiliki minat belajar tematik integratif yang baik dan sebaliknya siswa yang mendapatkan pendekatan saintifik yang kurang maka akan memiliki minat

belajar tematik integratif yang kurang baik atau tidak optimal.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan saintifik masuk kedalam berbagai kategori yaitu 12 responden yang berada pada kategori rendah (27,9%), 17 responden yang berada pada kategori sedang (39,5%), dan 14 responden yang berada pada kategori tinggi (32,5%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar pelaksanaan pendekatan saintifik berada pada kategori sedang (39,5%). Artinya pelaksanaan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik integratif di SDN Bibis adalah sedang.

Pendekatan model saintifik dapat diberikan sepenuhnya kepada anak dalam bentuk memberikan bimbingan belajar, memberikan minat belajar tematik integratif, membantu kesulitan belajar anak, menyediakan fasilitas belajar, memperhatikan kesehatan anak, mengadakan kerjasama dengan pihak sekolah dan memperhatikan pergaulan anak. Pendekatan model saintifik dapat dilakukan dengan memberikan bimbingan belajar, dengan adanya bimbingan dari orangtua/wali anak akan lebih termotivasi dan lebih giat lagi dalam belajar serta mampu memecahkan masalah yang ditemui, hal ini sesuai dengan pendapat Sunaryo Kartadinata, dkk (2016: 60) yang mengatakan bahwa bimbingan belajar merupakan proses bantuan yang diberikan kepada individu (siswa) agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dalam belajar sehingga setelah melalui proses perubahan belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat yang dimilikinya.

Pendekatan model saintifik yang berupa pemberian minat belajar tematik integratif sudah diberikan sepenuhnya kepada anak dalam mendukung pencapaian minat belajar tematik integratif anak. Berkaitan dengan hal tersebut Sugihartono, dkk (2017: 20) yang mengatakan bahwa motivasi merupakan suatu kondisi yang menimbulkan perilaku tertentu dan memberi arah serta ketahanan pada perilaku tersebut. Minat belajar tematik integratif yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa. Minat belajar tematik integratif juga mempengaruhi keberhasilan kegiatan belajar anak.

Proses belajar mengajar yang berdasarkan metode ilmiah atau "*scientific methods*", kecakapan hidup secara menyeluruhan baik antara kecakapan umum maupun khas, antara kecakapan mengenal diri sendiri dengan kecakapan berfikir rasional, kacakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional, tidak dapat dipisahkan secara nyata dan eksklusif. Kecakapan yang muncul adalah peleburan antara kecakapan. Pendekatan saintifik dalam proses ilmiah

merupakan suatu cara untuk mempelajari aspek-aspek tertentu dari alam secara terorganisir, sistematis dan melalui metode-metode saintifik yang terbakukan. Ruang lingkup sains terbatas pada hal-hal yang dapat diintegrasikan oleh indera (penglihatan, sentuhan, pendengaran, rabaan, dan pengecapan).

Sedangkan untuk minat belajar siswa berdasarkan hasil penelitian di atas jawaban dari responden diketahui bahwa terdapat 9 responden yang berada pada kategori rendah (22,5%), 19 responden yang berada pada kategori sedang (47,5%) dan 12 responden yang berada pada kategori tinggi (30%). Persentase terbesar minat belajar siswa yaitu berada pada kategori sedang (47,5%). Artinya, minat belajar siswa di SDN Bibis adalah sedang.

Minat belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri misalnya keinginan untuk membahagiakan orang sekitar yang dicintai, keinginan untuk maju dan berkembang. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri sendiri, misalnya; faktor keluarga/keadaan rumah tangga, perhatian yang diberikan oleh orang sekitar seperti orang tua, guru dan cara mengajar. Pendekatan saintifik menjadi salah satu faktor penting dalam memotivasi anak untuk berprestasi. Perhatian dibutuhkan untuk menunjang proses belajar anak di rumah. Pada hakikatnya perhatian adalah pemusatan/kekuatan jiwa tertuju pada suatu objek (Soemanto, 2012).

Pernyataan tersebut didukung hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti kepada responden. Siswa mengatakan bahwa jika orangtuanya memperhatikan keperluan dan memberikan semangat kepadanya saat belajar dan bersekolah hal itu memacu motivasinya untuk berprestasi.

Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pendekatan saintifik dengan minat belajar tematik integratif siswa kelas IV SDN Bibis yang dibuktikan dengan nilai signifikan $0,019 < 0,05$. Dan hasil analisis memperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel pendekatan saintifik dan minat belajar siswa bernilai positif yang menunjukkan bahwa pendekatan saintifik berpengaruh positif terhadap minat belajar tematik integratif. Nilai koefisien beta sebesar 0,105 yang artinya kenaikan pendekatan saintifik sebesar satu satuan akan menurunkan minat belajar tematik integratif sebesar 0,105. Maka hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara pendekatan saintifik dengan minat belajar tematik integratif.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa pendekatan saintifik memiliki kontribusi dalam

meningkatkan minat belajar siswa, sehingga siswa yang mendapatkan pendekatan saintifik yang baik akan memiliki minat belajar siswa yang baik dan sebaliknya jika siswa mendapat pendekatan saintifik yang kurang maka akan memiliki minat belajar siswa yang kurang pula. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Slameto (2013) yang menyatakan bahwa orangtua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar. Juga tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Dimiyati dan Mujdiyono (2013) yang mengatakan bahwa siswa ingin belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya, kekuatan itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Selain itu hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Rini (2016) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pendekatan saintifik dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri Gugus Yudistiro Kecamatan Temanggung Kota Temanggung, yang ditunjukkan dengan uji hipotesis yang menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel} (0,352 > 0,104)$.

Dalam lingkungan keluarga pihak orangtua lah yang turut mempengaruhi kemajuan minat siswa untuk belajar, bahkan dapat dikatakan faktor yang penting, karena sebagian besar waktu anak dihabiskan di rumah. Dengan demikian betapa pentingnya perhatian yang diberikan oleh orangtua untuk tercapainya keberhasilan prestasi anak, untuk itu sebagai orangtua hendaklah memberikan perhatian kepada anak sehingga anak mempunyai motivasi untuk meraih prestasinya dengan baik. Menurut Daryanto (2010) perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam pengaruhnya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Dalam kegiatan belajar pendekatan saintifik dapat dilihat dari kegiatan orangtua dalam turut aktif dalam kegiatan belajar anaknya, tidak hanya dilihat dalam hal mengajari anak, namun dapat pula dilihat dari sikap orangtua dalam berupaya memenuhi segala kebutuhan belajar anaknya.

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan dari kedua variabel dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pendekatan saintifik terhadap minat belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, dan pembahasan maka kesimpulan pada penelitian ini yaitu ada pengaruh positif dan signifikan antara pendekatan pembelajaran

saintifik dengan minat belajar tematik integratif siswa kelas IV SD Negeri Bibis tahun ajaran 2021/2022. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikan $0,019 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Agus Sujarwanta. (2015). Mengkondisikan Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Saintifik. *Jurnal Nuansa Kependidikan Vol 16 Nomor.1*, November 2015.
- Andi Prastowo. (2015). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva Press.
- Dewi Masithoh. (2018). Teachers' Scientific Approach Implementation in Inculcating the Students' Scientific Attitudes. Available online at: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpe> Jurnal Prima Edukasia, 6 (1), 2018, 32-43.
- Dimayanti dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. V, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djaali. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Emah Khuzaemah. (2018). *Model Pendidikan Literasi dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik*. Indonesian Language Education and Literature e-ISSN:2502-2261. Vol. 3, No. 2, Juli 2018, 227 – 239. http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/j_eiil/
- Eva Royani, Heru Purnomo. (2021). *Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Di Sekolah Inklusi SD Negeri 1 Tirenggo Tahun Pelajaran 2020/2021*. JURNAL PGSD INDONESIA [JPI] Volume 7, Nomor 2, Desember 2021 p-ISSN 2443-1656, e-ISSN 977-2549477.
- Firman, Baedhowi, Wiedy Murtini. (2018). The Effectiveness of The Scientific Approach to Improve Student Learning Outcomes. *IJAL 3 (2) (2018) International Journal of Active Learning* <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijal>.
- Kemendikbud. (2013). *Draft Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Loeloek Endah Poerwanti dan Sofan Amri. (2013). *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya
- Muhibbin Syah. (2017). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Patta Bundu. (2016). *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains SD*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, nomor 65, tahun 2013, tentang Standar dan Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Ririn Asma Watia, Heru Purnomo. (2022). *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembelajaran Guna Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas IV SD Inpres Kerora*. *Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* Volume 5 No. 2, Juli 2022, 46-53
- Sitirahayu, Heru Purnomo. (2021). Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (2614-8854)*. Volume 4, Nomor 3, Juni 2021 (164-168).
- Slameto. (2017). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slameto. (2016). *Belajar & Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya Cetakan. Keenam*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyadi. (2018). *Teknologi Pengajaran Fisika*. Yogyakarta: Tempel Sari.
- Syaiful Bahri Djamarah (2010). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. (2016). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Triatmanto, Supriyadi, & Endang Sumilah. (2017). *Pengaruh Penggunaan Metode Ilmiah dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Tema Pengukuran Gejala Alam Ditinjau dari Aspek Kognitif Siswa Kelas VII SMP N 2 Manisrenggo*. Definisi Operasional Skripsi FMIPA UNY. FMIPA UNY: Yogyakarta.